

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
UZI RAMADHANI
2009210074

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Uzi Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 25 Maret 1992
N.I.M : 2009210074
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 20/9/2013



(Drs. E.C. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA**

**Uzi Ramadhani
STIE Perbanas Surabaya
Email: uziramadhani@gmail.com**

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE and NIM simultaneously and partially have significant influence toward CAR on Regional Development Bank in Indonesia. The samples in this research are Bank DKI, Bank Aceh, Bank Nagari, BPD Jawa Tengah, BPD Papua and BPD Riau Kepri. The data collecting method in this research is documentary and the data used in this research is secondary data. The data are taken from published financial report of Regional Development Bank begun from first quarter at year 2009 until fourth quarter at year 2012. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE and NIM simultaneously have significant influence toward CAR on Regional Development Bank begun from first quarter of year 2009 until fourth quarter at year 2012. LDR, IPR, and ROA partially have significant positive influence toward CAR on Regional Development Bank. And the other hand, LAR, BOPO, and ROE partially have significant negative influence toward CAR on Regional Development Bank. And from the eleven variables, the most dominant variable is ROE.

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dan berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit) dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau dalam pemberian pinjaman.

Oleh karena itu dalam suatu negara sangat dibutuhkan adanya bank, sehingga keberadaan dan keberlangsungannya bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Tujuannya adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah

terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Rasio* (CAR) yaitu rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Tabel 1
POSISI CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2009 - 2012
(DALAM PERSENTASE)

No.	Bank	2009	2010	Tren 2009 - 2010	2011	Tren 2010 - 2011	2012	Tren 2011 - 2012	Rata - Rata Tren
1	BPD Sulawesi Tenggara	42,37	31,23	-11,14	25,67	-5,56	22,53	-3,14	-6,61
2	BPD Yogyakarta	18,64	15,31	-3,33	13,07	-2,24	14,4	1,33	-1,41
3	BPD Kalimantan Timur	22,03	18,58	-3,45	18,45	-0,13	20,82	2,37	-0,40
4	Bank DKI	15,13	13,56	-1,57	11,45	-2,11	12,3	0,85	-0,94
5	Bank Lampung	28,4	22,19	-6,21	19,22	-2,97	19,28	0,06	-3,04
6	Bank Aceh	23,51	18,44	-5,07	16,53	-1,91	17,82	1,29	-1,90
7	Bank Kalteng	19,37	22,25	2,88	18,92	-3,33	23,75	4,83	1,46
8	BPD Jambi	29,98	21,75	-8,23	23,75	2	24,41	0,66	-1,86
9	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	19,56	21,11	1,55	21	-0,11	21,91	0,91	0,78
10	BPD Riau Kepri	22,29	22,41	0,12	20,61	-1,8	19,55	-1,06	-0,91
11	BPD Sumatera Barat	17,5	14,13	-3,37	12,6	-1,53	15,12	2,52	-0,79
12	BPD Jawa Barat dan Banten	21,2	22,85	1,65	18,36	-4,49	18,1	-0,26	-1,03
13	BPD Maluku	19,97	15,2	-4,77	14,07	-1,13	14,72	0,65	-1,75
14	BPD Bengkulu	19,17	24,81	5,64	20,61	-4,2	15,84	-4,77	-1,11
15	BPD Jawa Tengah	20,67	17,23	-3,44	15,02	-2,21	14,38	-0,64	-2,10
16	BPD Jawa Timur	21,38	19,47	-1,91	15,99	-3,48	26,56	10,57	1,73
17	BPD Kalimantan Barat	17,86	17,53	-0,33	16,62	-0,91	16,87	0,25	-0,33
18	BPD NTT	32,82	26,27	-6,55	20,89	-5,38	16,52	-4,37	-5,43
19	BPD NTB	15,61	14,18	-1,43	12,89	-1,29	12,92	0,03	-0,90
20	BPD Sulawesi Tengah	31,48	26,99	-4,49	22,84	-4,15	32,28	9,44	0,27
21	BPD Sulawesi Utara	15,67	10,6	-5,07	12,71	2,11	14,71	2	-0,32
22	BPD Bali	13,9	12,79	-1,11	11,73	-1,06	16,78	5,05	0,96
23	BPD Kalimantan Selatan	16,71	17,71	1	17,65	-0,06	18,21	0,56	0,50
24	BPD Papua	47	23,54	-23,46	23,54	0	19,94	-3,6	-9,02
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	13,01	12,22	-0,79	12,09	-0,13	13,55	1,46	0,18
26	BPD Sumatera Utara	12,28	13,06	0,78	14,66	1,6	13,24	-1,42	0,32
	Rata - Rata	22,21	19,05	-3,16	17,34	-1,71	18,33	0,98	-1,29

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Perbankan

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif LAR secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.
 Mengetahui signifikansi pengaruh negatif ROE secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.
 Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara individu terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.
 Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran likuiditas ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2012:319):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan

menggunakan *total asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya *total asset* yang dimiliki bank. Besarnya LAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:117):

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2012:316):

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki bank dalam memberikan pendapatan bagi bank. Aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Beberapa penilaian pada aspek kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Aktiva Produktif yang dianggap bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong aktiva produktif dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan macet (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank-bank lain). NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Aspek sensitivitas terhadap risiko pasar adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel pasar (variabel pasar misalnya tingkat suku bunga bank). Aspek sensitivitas mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memperhatikan dua unsur yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko tingkat suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk (IRR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi: sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi: Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito

berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Efisiensi

Aspek efisiensi adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan menggunakan pendapatan secara efisien. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010:167). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Di samping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*Spread Based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir, 2012:128). Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan

operasional maupun dari kegiatan non operasional.

Return on Assets (ROA)

Rasio *Return On Asset* atau ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167). Sesuai SEBI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Asets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167). ROE dapat dirumuskan sebagai berikut, sesuai SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011:

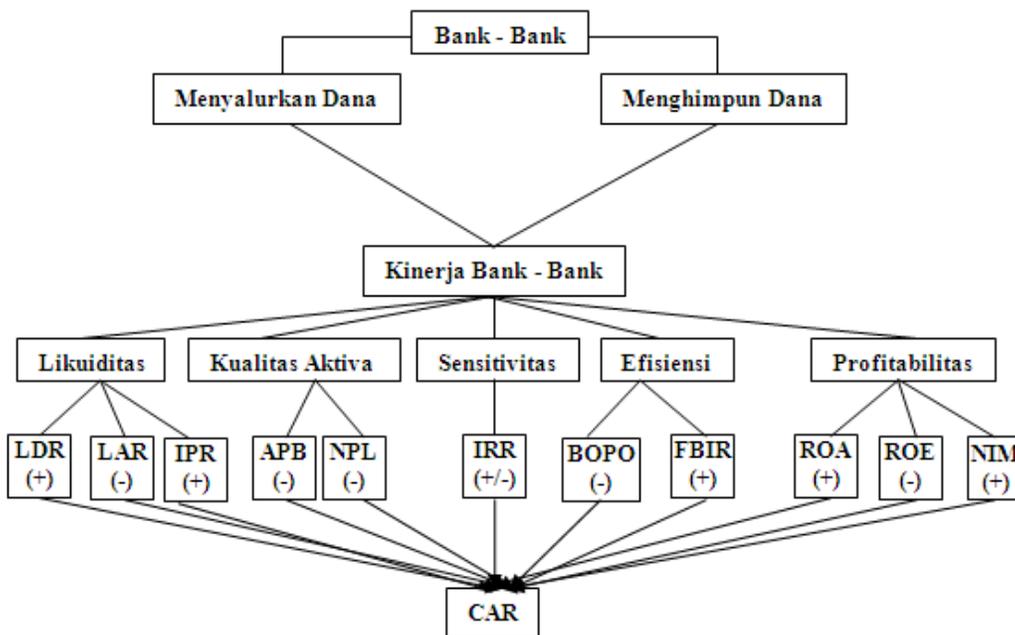
$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank (Taswan, 2010:167). Rumus NIM adalah:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari empat aspek yaitu:

(1) Menurut Syofian Siregar (2010:107), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR sebagai variabel terikatnya. (2) Penelitian ini termasuk penelitian data sekunder yang bersifat kuantitatif karena data penelitian diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Rosady Ruslan, 2010:29). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif karena data yang dianalisa merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi mulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. (3) Penelitian ini termasuk dalam jenis *formal study*, yaitu suatu penelitian yang menguji hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian yang bersifat konklusif. Juliansyah Noor (2011:110) mengemukakan bahwa penelitian konklusif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menguji hubungan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis dan variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab hipotesis tersebut dan menguji bagaimana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (4) Menurut Juliansyah Noor (2011:111), penelitian longitudinal adalah studi, mempelajari orang atau fenomena lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan data variabel terikatnya

dikumpulkan pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan peneliti. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian longitudinal karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data variabel terikat (CAR) tiap bank dari tahun ke tahun atau dari triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah:

(X ₁)	=	LDR
(X ₂)	=	LAR
(X ₃)	=	IPR
(X ₄)	=	APB
(X ₅)	=	NPL
(X ₆)	=	IRR
(X ₇)	=	BOPO
(X ₈)	=	FBIR
(X ₉)	=	ROA
(X ₁₀)	=	ROE
(X ₁₁)	=	NIM

Sedangkan variabel tergantung adalah:

(Y)	=	CAR
-----	---	-----

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

LDR merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

LAR merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk

mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

IPR merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

APB merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

NPL merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

IRR merupakan hasil perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan belas.

BOPO merupakan hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh satu.

FBIR merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam

bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh dua.

ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh tiga.

ROE merupakan hasil perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh empat.

NIM merupakan hasil perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua puluh lima.

CAR merupakan hasil perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) – Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan

pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria Populasi Bank-bank Pembangunan Daerah berdasarkan modal. Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal sebesar 1-2 triliun rupiah per triwulan empat tahun 2012.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka didapat bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank DKI, Bank Aceh, Bank Nagari, BPD Jawa Tengah, BPD Papua, dan BPD Riau Kepri.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap variabel tergantung CAR. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

X	Koefisien Regresi
X ₁ = LDR	0,284
X ₂ = LAR	-0,692
X ₃ = IPR	0,152
X ₄ = APB	1,773
X ₅ = NPL	-1,493
X ₆ = IRR	-0,094
X ₇ = BOPO	-0,411
X ₈ = FBIR	-0,041
X ₉ = ROA	4,133
X ₁₀ = ROE	-0,714
X ₁₁ = NIM	0,754
R Square = 0,816	Konstanta = 0,821
Sign F = 0,000	F Hitung = 33,814

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,821 + 0,284X_1 - 0,692X_2 + 0,152X_3 + 1,773X_4 - 1,493X_5 - 0,094X_6 - 0,411X_7 - 0,041X_8 + 4,133X_9 - 0,714X_{10} + 0,754X_{11} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 0,821 menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,821 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar 0,284 menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,284 persen. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,284 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien LAR (β_2) sebesar -0,692 menunjukkan apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,692 persen. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,692 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien IPR (β_3) sebesar 0,152 menunjukkan apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,152 persen. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,152 persen. Dengan asumsi bahwa

besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien APB (β_4) sebesar 1,773 menunjukkan apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,773 persen. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 1,773 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar -1,493 menunjukkan apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,493 persen. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 1,493 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar -0,094 menunjukkan apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,094 persen. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,094 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien BOPO (β_7) sebesar -0,411 menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,411 persen. Sebaliknya, apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,411 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien FBIR (β_8) sebesar -0,041 menunjukkan apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,041 persen. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,041 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien ROA (β_9) sebesar 4,133 menunjukkan apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 4,133 persen. Sebaliknya, apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 4,133 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien ROE (β_{10}) sebesar -0,714 menunjukkan apabila variabel ROE mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,714 persen. Sebaliknya, apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,714 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Nilai koefisien NIM (β_{11}) sebesar 0,754 menunjukkan apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,754 persen. Sebaliknya, apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1 persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,754 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah CAR. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = \beta_{11} = 0$ berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq \beta_{11} \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 11$ dan df penyebut $(n-k-1) = 84$ sehingga $F_{\text{tabel}} = 1,905$

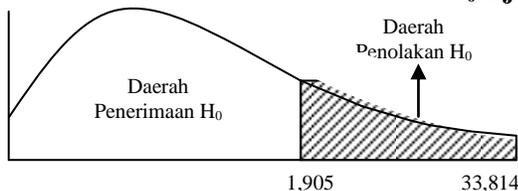
Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33,814.

$F_{\text{hitung}} = 33,814 > F_{\text{tabel}} = 1,905$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (CAR) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,903. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM dengan variabel tergantung (CAR) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,816$ yang berarti 81,6 persen CAR dapat dijelaskan oleh variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM sedangkan sisanya sebesar 18,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta LAR, APB, NPL, BOPO, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR juga variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Langkah pengujiannya sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji satu sisi kanan: (Hipotesis 2, 4, 9, 10, dan 12)

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, IPR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, IPR, FBIR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Uji satu sisi kiri: (Hipotesis 3, 5, 6, 8, dan 11)

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya LAR, APB, NPL, BOPO, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya LAR, APB, NPL, BOPO, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Uji dua sisi: (Hipotesis 7)

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 84, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6632$

Untuk uji dua sisi

$\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 84, maka diperoleh $t_{tabel} = +/-1,9886$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	2,152	1,6632	Ditolak	Diterima	0,229	0,052441
LAR	-3,809	-1,6632	Ditolak	Diterima	-0,384	0,147456
IPR	2,121	1,6632	Ditolak	Diterima	0,225	0,050625
APB	0,826	-1,6632	Diterima	Ditolak	0,090	0,0081
NPL	-0,986	-1,6632	Diterima	Ditolak	-0,107	0,011449
IRR	-1,396	+/- 1,9886	Diterima	Ditolak	-0,151	0,022801
BOPO	-4,193	-1,6632	Ditolak	Diterima	-0,416	0,173056
FBIR	-0,683	1,6632	Diterima	Ditolak	-0,074	0,005476
ROA	3,846	1,6632	Ditolak	Diterima	0,387	0,149769
ROE	-7,647	-1,6632	Ditolak	Diterima	-0,641	0,410881
NIM	1,650	1,6632	Diterima	Ditolak	0,177	0,031329

Sumber: hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap CAR

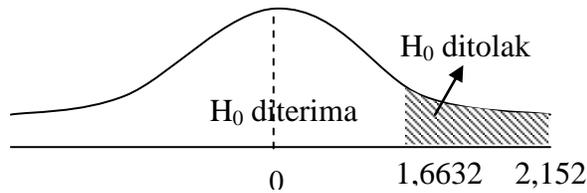
Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,152 dan t_{tabel} (0,05;84) sebesar 1,6632. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,152 > t_{tabel} 1,6632 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,052441 yang berarti secara parsial

Loan to Deposits Ratio memberikan kontribusi sebesar 5,24 persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 3

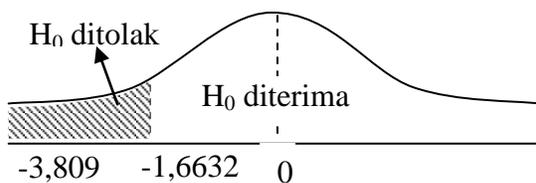
**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel LDR (X_1)**

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LAR mempunyai t_{hitung} sebesar -3,809 dan t_{tabel} (0,05;84) sebesar -1,6632. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -3,809 < t_{tabel} -1,6632 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,147456 yang berarti secara parsial *Loan to Assets Ratio* memberikan kontribusi sebesar 14,74 persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel LAR (X_2)**

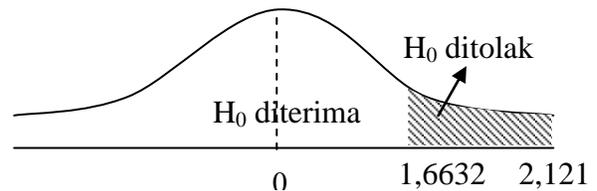
Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai

t_{hitung} sebesar 2,121 dan t_{tabel} (0,05;84) sebesar 1,6632. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,121 > t_{tabel} 1,6632 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,050625 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 5,06 persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



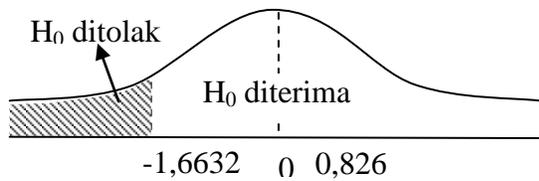
Gambar 5

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel IPR (X_3)**

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0,826 dan t_{tabel} (0,05;84) sebesar -1,6632. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,826 \geq t_{tabel} -1,6632 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0081 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap CAR.



Gambar 6

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

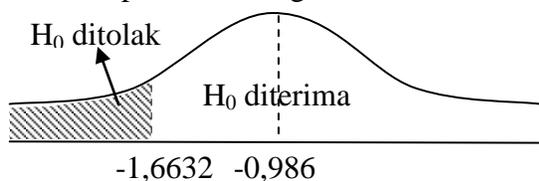
Uji t variabel APB (X_4)

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar $-0,986$ dan t_{tabel} ($0,05;84$) sebesar $-1,6632$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,986 \geq t_{tabel} -1,6632$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,011449$ yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar $1,14$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar 7

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

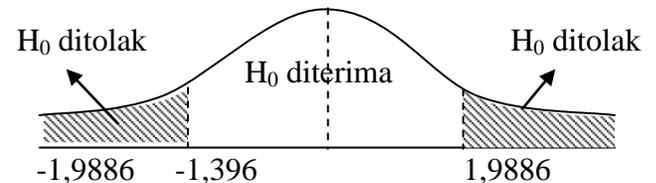
Uji t variabel NPL (X_5)

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar $-1,396$ dan t_{tabel} ($0,05;84$) sebesar $\pm 1,9886$. Sehingga dapat diketahui bahwa $-1,9886 < -1,396 < 1,9886$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,022801$ yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar $2,28$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

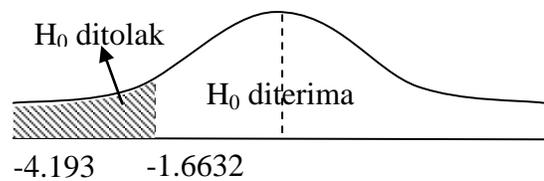
Uji t variabel IRR (X_6)

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar $-4,193$ dan t_{tabel} ($0,05;84$) sebesar $-1,6632$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,193 < t_{tabel} -1,6632$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,173056$ yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar $17,30$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

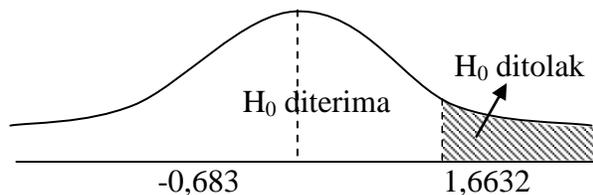
Uji t variabel BOPO (X_7)

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar $-0,683$ dan t_{tabel} $(0,05;84)$ sebesar $1,6632$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,683 < t_{tabel} 1,6632$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,005476$ yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar $0,54$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 10

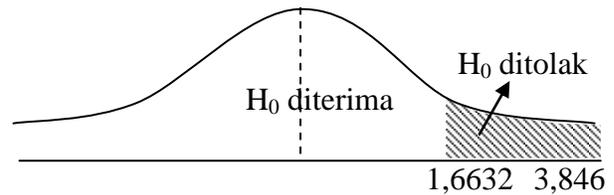
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel FBIR (X_8)

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar $3,846$ dan t_{tabel} $(0,05;84)$ sebesar $1,6632$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,846 > t_{tabel} 1,6632$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,149769$ yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar $14,97$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 11

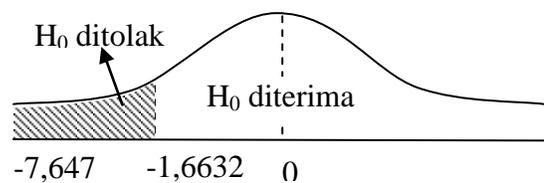
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel ROA (X_9)

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROE mempunyai t_{hitung} sebesar $-7,647$ dan t_{tabel} $(0,05;84)$ sebesar $-1,6632$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -7,647 < t_{tabel} -1,6632$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah $0,410881$ yang berarti secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar $41,08$ persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 12

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel ROE (X_{10})

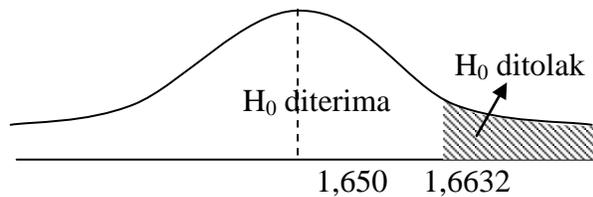
Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NIM mempunyai t_{hitung} sebesar $1,650$ dan t_{tabel} $(0,05;84)$ sebesar $1,6632$. Sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} 1,650 < t_{tabel} 1,6632$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,031329 yang berarti secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 3,13 persen terhadap CAR.

Penjelasan tentang H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 13

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t variabel NIM (X_{11})**

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesebelas variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

Tabel 4

**PERBANDINGAN HASIL REGRESI
DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Negatif	Negatif	Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai

Hasil analisis regresi linier berganda

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila LDR menurun, maka berarti terjadi penurunan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase yang lebih besar dibanding penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita Amiriani (2011) dan Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif LDR terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009) yang mengemukakan adanya pengaruh positif LDR terhadap CAR.

b. Pengaruh LAR terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila LAR meningkat, maka berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

c. Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila IPR menurun, maka berarti terjadi penurunan total investasi surat berharga dengan

persentase yang lebih besar dibanding penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009), Novita Amiriani (2011), dan Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif IPR terhadap CAR.

d. Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan teori, jika APB mengalami penurunan, berarti terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding penurunan total aktiva produktif. Akibatnya akan terjadi penurunan biaya cadangan yang harus disediakan bank lebih besar dibanding penurunan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif APB terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009) dan Novita Amiriani (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif APB terhadap CAR.

e. Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila NPL meningkat, maka berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi

peningkatan biaya bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009), Novita Amiriani (2011), dan Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif NPL terhadap CAR.

f. Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila IRR meningkat, maka berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan IRSL. Dan apabila dikaitkan dengan rata-rata *trend BI rate* yang turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009), Novita Amiriani (2011), dan Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif IRR terhadap CAR.

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila BOPO meningkat, maka berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil

penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009) dan Novita Amiriani (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh positif BOPO terhadap CAR.

h. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Secara teoritis, jika FBIR mengalami kenaikan maka berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, pendapatan bank akan meningkat, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita Amiriani (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif FBIR terhadap CAR.

i. Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila ROA menurun, maka berarti terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibanding penurunan total aset. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009) dan Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh positif ROA terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita Amiriani (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif ROA terhadap CAR.

j. Pengaruh ROE terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa

ROE memiliki koefisien regresi negatif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila ROE meningkat, maka berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibanding peningkatan modal inti. Akibatnya terjadi peningkatan laba, modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andi Muklas Saputro (2012) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif ROE terhadap CAR.

k. Pengaruh NIM terhadap CAR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori, karena teori menyatakan bahwa apabila NIM menurun, maka berarti terjadi penurunan pendapatan bunga bersih dengan persentase yang lebih besar dibanding penurunan total aktiva produktif. Akibatnya laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita Amiriani (2011) yang mengemukakan adanya pengaruh positif NIM terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria Kristina (2009) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif NIM terhadap CAR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan

triwulan IV tahun 2012. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap CAR sebesar 0,903. Perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 81,6 persen dipengaruhi oleh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama sedangkan sisanya 18,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dapat diterima atau terbukti.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 5,24 persen. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 14,74 persen. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 5,06 persen. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa IPR

secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,81 persen. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 1,14 persen. Jadi hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 2,28 persen. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 17,30 persen. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan

Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 0,54 persen. Jadi hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 14,97 persen. Jadi hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 41,08 persen. Jadi hipotesis penelitian kesebelas yang menyatakan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan diterima atau terbukti.

NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012 dengan pengaruh sebesar 3,13 persen. Jadi hipotesis penelitian keduabelas yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dinyatakan ditolak atau tidak terbukti.

Diantara kesebelas variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROE dengan pengaruh sebesar 41,08 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak

keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian hanya dilakukan pada enam dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah yang ada, yaitu: Bank DKI, Bank Aceh, Bank Nagari (BPD Sumatera Barat), BPD Jawa Tengah, BPD Papua, dan BPD Riau Kepri.

Kedua, Penggunaan variabel bebas yang hanya berjumlah sebelas, yaitu: *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Ketiga, Periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, dengan menggunakan data triwulanan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Bank yang diteliti

- a. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 17,3 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan dapat lebih mengefisienkan lagi biaya operasional dengan upaya peningkatan pendapatan operasional. Terutama untuk Bank DKI yang memiliki rata-rata *trend* BOPO paling tinggi dibandingkan bank sampel lainnya.
- b. ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 14,97 persen. Bank Pembangunan

- Daerah diharapkan dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Terutama untuk Bank DKI yang memiliki rata-rata *trend* ROA paling rendah dibandingkan bank sampel lainnya.
- c. LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 5,24 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan dapat meningkatkan persentase kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar daripada penghimpunan dana pihak ketiga. Terutama untuk BPD Papua yang memiliki rata-rata *trend* LDR paling rendah dibandingkan bank sampel lainnya.
 - d. IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 5,06 persen. Bank Pembangunan Daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada penghimpunan dana pihak ketiga. Terutama untuk BPD Jawa Tengah yang memiliki rata-rata *trend* IPR paling rendah dibandingkan bank sampel lainnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menambah jumlah bank sampel penelitian, menambah variabel bebas misalnya FACR (*Fix Asset to Capital Ratio*) atau rasio perbandingan antara aktiva tetap dan modal, dan memperpanjang periode penelitian. Misalnya dari triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Muklas Saputro. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio*

- (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa”
- . Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. *Publikasi Laporan Keuangan*, (online). (www.bi.go.id)
- Imam Ghozali. 2009. *“Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kasmir. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maria Kristina Isabella R. Da Gama. 2009. *“Pengaruh LDR, IPR, ROA, NIM, BOPO, NPL, APB, dan IRR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Novita Amiriani. 2011. *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, ROA, NIM, BOPO dan FBIR Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”*. Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/16/PBI/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/15/2005 tentang *Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tentang *Posisi Devisa Netto Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang *Giro Wajib Minimum Bank Umum*.

- Rosady Ruslan. 2010. *“Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011. Tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Syofian Siregar. 2010. *“Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1962. Tentang *Ketentuan Pokok BPD*.